

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia memiliki beragam masalah sosial di antaranya adalah kemiskinan. Kemiskinan menjadi salah satu masalah yang penyelesaiannya membutuhkan perencanaan yang tepat dan dilakukan secara teratur. Salah satu cara mengatasinya adalah dengan adanya kegiatan pemberdayaan, dengan adanya kegiatan ini di harapkan masyarakat menjadi mandiri, inovatif sehingga mampu untuk berdaya dan meningkatkan perekonomiannya.

Pemberdayaan yang dilakukan harus terencana dan dilaksanakan secara maksimal serta mendapat dukungan dari masyarakat agar mendapatkan hasil dan perubahan yang lebih baik. Sumber daya alam memiliki peran yang cukup besar dalam pemberdayaan masyarakat. Salah satu sumber daya alam yang dimiliki adalah pertanian dan peternakan. Sebagai salah satu negara agraris Indonesia memiliki potensi besar untuk mengolah sumber daya alam yang ada.¹

Tidak sedikit dari masyarakat yang menyadari bahwa pemanfaatan hasil peternakan dan pertanian dapat dihasilkan secara maksimal. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak dari masyarakat yang tidak memanfaatkan sumber daya alam yang ada secara maksimal, sehingga pendapatan yang mereka dapatkan belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Kurangnya kesadaran masyarakat akan hal ini membuatnya sulit untuk meningkatkan keadaan ekonomi mereka dan hanya bergantung pada hasil yang diperoleh tanpa dilakukan pemanfaatan secara maksimal.² Dalam hal ini, pada saat menginginkan hasil peternakan dan pertanian

¹ Iin Khairuunnisa, Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Daerah, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, STKIP PGRI Sukabumi, Vol.6, No.11, 2017, h.12.

² Yuniar Hajar, Peran Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani, *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian*, Vol.2, No. 4, 2017, h.8.

yang maksimal, maka dibutuhkan kerja sama dan saling berperan penting untuk dapat mengolah potensi yang ada secara maksimal. Maka dari itu perempuan menjadi salah satu peran penting yang mampu membantu mengembangkan hasil pertanian dengan maksimal, baik di lingkungan keluarga maupun pekerjaan.

Sejalan dengan perkembangan pertanian yang ada, maka perempuan tani perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari segala jenis sumber daya yang ada di sekitarnya berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Karena itu, kemajuan yang dicapai perempuan zaman sekarang dapat dijumpai pada banyak kaum hawa ini sebagai motor penggerak pembangunan di bidang pertanian, seperti kelompok tani dalam kegiatan program peningkatan produksi pertanian, dan dalam kegiatan pasca panen produksi pertanian.

Pemberdayaan perempuan ternyata berperan penting terhadap kelangsungan hidup keluarga, baik berkenaan dengan pembinaan moral anak, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sebagai salah satu pilar utama berlangsungnya kehidupan keluarga.³ Peran perempuan saat ini tidak hanya menjaga, merawat anggota keluarga dan rumah tangga. Akan tetapi juga berperan dalam mencari nafkah untuk membantu suami dalam mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Sehingga perempuan memiliki peran ganda untuk menjadi ibu rumah tangga dan wanita karir.

Kini perempuan Indonesia diberi kesempatan serta peran yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam dunia kerja. Hasilnya banyak perempuan yang tampil dan berperan dalam kehidupan masyarakat berbangsa, bernegara dan dalam berbagai aktivitas ekonomi. Keterlibatan perempuan dengan sangat pesat membawa dampak terhadap peran perempuan dalam kehidupan keluarga.⁴ Peran perempuan baik dalam keluarga maupun kelompok masyarakat harus didukung guna menciptakan suatu

³ Wahyu Tjiptaningsih, Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga, Reformasi : *Jurnal Ilmiah Administrasi*, Vol.1, Jilid.2, Reformasi, 2017, h.29.

⁴ Siti Hasanah, Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan), *Jurnal Organisasi dan Management*, SAWWA, Vol.9, No.1,2013, h.73.

pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sejahtera. Untuk itu tenaga kerja perempuan sangatlah diperlukan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memelihara lingkungan yang sehat serta produktif dalam lingkungan pedesaan.

Menurut Sajogyo, peran perempuan dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari partisipasinya dalam kegiatan yang memberikan penghasilan dan keuntungan dengan tujuan untuk menambah penghasilan keluarga.⁵ Partisipasi wanita dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dalam bidang ekonomi. Dalam masyarakat pedesaan perempuan melakukan pekerjaan baik di bidang pertanian maupun di luar pertanian sebagai pencari nafkah penuh untuk keluarganya. Motivasinya bukan sekedar untuk mengisi waktu luang ataupun melanjutkan karir, tetapi sungguh sungguh untuk menambah nafkah sebagai tambahan terhadap penghasilan keluarga khususnya bagi keluarga miskin.

Dengan adanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat ataupun program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah, diharapkan membawa dampak perubahan dan mengubah paradigma masyarakat terhadap suatu hal. Kegiatan pemberdayaan ini juga tentu diharapkan memberikan kemandirian kepada masyarakat untuk dapat berdaya secara ekonomi. Menurut konsep ibuisme, kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik.⁶

Dalam kegiatan ini salah satunya penulis temukan pada kelompok wanita tani yang ada di Banten yakni, Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. KWT Melati merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk ikut andil dalam memajukan

⁵Sonny Sumarsono, *”Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.214-215.

⁶ Jeiska Sala, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud, *Jurnal Holistik*, Vol 1, jilid 2, 2015, h.20.

kesejahteraan keluarga dengan mengolah potensi Sumber Daya Alam yang ada di Desa Sujung. Kelompok wanita tani dibentuk sebagai upaya pelibatan kaum perempuan secara langsung dalam usaha meningkatkan penghasilan keluarga.

Pada kodratnya wanita merupakan seorang ibu rumah tangga, tetapi keadaan yang memaksa perempuan untuk ikut membantu suami mencari nafkah guna menambah penghasilan keluarga. Peran ganda wanita ini sangat strategis dalam peningkatan hasil yang diperoleh dari pertanian dan peternakan yang dikelola dan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan menuju kesejahteraan rumah tangga petani.

KWT Melati yang akan peneliti lakukan berada di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. KWT adalah sebuah organisasi di mana di dalamnya terdiri dari istri para petani yang membantu meningkatkan kegiatan usaha pertanian. KWT Melati berdiri sejak tanggal 12 Maret 2014 diresmikan oleh kepala desa setempat, pengurus tim Penanggulangan Kemiskinan Kelurahan (TPKK) dan Dinas Pertanian Kabupaten Serang. Adapun jumlah anggota pada periode pertama berjumlah 30 orang. KWT Melati memiliki tujuan, di antaranya menjadi KWT yang unggul, mandiri, mampu meningkatkan kesejahteraan perekonomian para anggota dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik dengan kegiatan program pemberdayaan peningkatan perekonomian yang dilakukan KWT Melati dalam memberdayakan masyarakat melalui produk olahan pangan di desa Sujung. Sehingga Masyarakat khususnya ibu rumah tangga dan perempuan merasa lebih berdaya untuk dapat membantu dan meningkatkan perekonomian keluarganya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik membahas dan menunggunya dalam skripsi dengan judul **“PERAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MELATI DALAM PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA MELALUI OLAHAN PANGAN SUJUNG (KOPAS)” (Studi di Desa Sujung, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang).**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam peningkatan perekonomian rumah tangga melalui produk olahan pangan sujung (KOPAS) di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam peningkatan perekonomian rumah tangga melalui produk olahan pangan sujung (KOPAS) di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam peningkatan perekonomian rumah tangga melalui produk olahan pangan sujung (KOPAS) di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melati melalui pengolahan olahan pangan sujung di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang.
2. Mengetahui dampak pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melati melalui olahan pangan sujung di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melati di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu menambah wawasan dan penelitian serta pengetahuan di bidang akademisi dalam pemberdayaan Kelompok wanita Tani (KWT) Melati dalam peningkatan perekonomian rumah tangga serta menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian dan pembahasan lebih lanjut mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh para perempuan. Serta penelitian ini dapat digunakan sumber rujukan dalam kegiatan akademik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

- a. Bagi Peneliti

Agar peneliti mendapatkan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan dalam hal pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam peningkatan perekonomian rumah tangga melalui produk olahan sujung, serta peneliti dapat mempraktikkan hasil pembuatan produk olahan tersebut di lain hari.

- b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan arsip kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati selaku pelaku pemberdayaan masyarakat dan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta menjadi referensi penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik di kalangan UIN SMH Banten maupun pihak-pihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Dari penelitian terdahulu ini juga dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penulisan skripsi ini. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah berupa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nur Halimah (2018), "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pengolahan Mangrove di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang" di Semarang, UIN WALISONGO, 2018.⁷ Hasil pada penelitian menjelaskan proses pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pengolahan mangrove dapat dilihat dari tahapan-tahapan pemberdayaan yaitu pertama, tahapan pemaparan masalah; kedua, tahapan analisis masalah; ketiga, penentuan tujuan; keempat, tahapan perencanaan kegiatan; kelima, tahapan pelaksanaan kegiatan; keenam, tahapan evaluasi. Dalam penelitian ini juga menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan kelompok wanita tani diantaranya: *pertama*, faktor pendukung: pohon mangrove, sumberdaya manusia, dukungan dari pemerintah dan masyarakat, relawan dari mancanegara, bekerjasama dengan akademisi. *kedua*, faktor penghambat kurangnya partisipasi anggota, mental anggota yang lemah, dana, sarana dan prasarana, sumber bahan yang musiman, Peralihan tambak menjadi tambak udang vaname.

Perbedaan penelitian yang ditulis Nur Halimah adalah lebih mengarah kepada pengolahan mangrove beserta tahapan-tahapan proses pengolahannya. Sedangkan

⁷ Nur Halimah, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pengolahan Mangrove" (Skripsi Sarjana UIN "WALISONGO", Semarang, 2019).

penelitian yang akan peneliti tulis lebih kepada pengolahan produk olahan pangan yang berbahan dasar dari hasil pertanian dan peternakan.

Kedua, skripsi Siti Maulidatus Sa'adah, "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industry Kopi Bubuk Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat", UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2019. Hasil penelitian yang ditulis oleh Siti yaitu berupa kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga Kelompok Wanita Tani Melati. Siti menulis beberapa tahapan pemberdayaan seperti pada tahap awal dilakukan sebagai upaya penyadaran oleh pendampingan KWT Melati dan Ibu Yayah selaku ketua KWT Melati, selanjutnya pada tahap peningkatan kapasitas yaitu tahap memberikan pengetahuan dan wawasan serta pelatihan untuk meningkatkan keterampilan individu/ anggota KWT Melati itu sendiri dalam pengolahan kopi bubuk. Serta yang terakhir tahap pendayaan, pada tahap ini KWT Melati memberikan kebebasan kepada anggotanya untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh secara mandiri ataupun untuk tetap menjadi bagian dari anggota KWT Melati itu sendiri, dengan kata lain KWT Melati memberi kebebasan anggotanya untuk membuat produksi kopi bubuk sendiri.⁸

Penelitian yang ditulis oleh Siti Maulidatus lebih berfokus kepada pemberdayaan ibu rumah tangga namun keanggotaannya tidak terikat dan tidak mempunyai tahapan berkelanjutan, sedangkan penelitian yang akan penulis tulis memfokuskan kepada tahapan demi tahapan dari proses pemberdayaan sehingga mampu memberdayakan tiap anggotanya dengan mengolah potensi alam yang ada, serta memiliki struktur dan program yang terarah.

Ketiga, skripsi Vera Nur Fatmawati, "Peran Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Warga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri

⁸ Siti Maulidatus Sa'adah, "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industry Kopi Bubuk Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat" (Skripsi Sarjana UIN "Raden Intan Lampung", Lampung, 2019).

Desa Kebanggan Kecamatan Sumbang)” IAIN Purwokerto, 2018.⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri berperan sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian dan Bank sampah, menjadi wadah untuk meningkatkan produktivitas melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, menjadi wadah untuk menambah pendidikan dan pengetahuan melalui kegiatan pertemuan rutin dan pelatihan. Dari kegiatan tersebut para anggota mampu meningkatkan pendapatan keluarga, dan menekan biaya pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari. Hasil dari setiap kegiatan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri dimanfaatkan oleh masing-masing anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Perbedaan isi skripsi yang ditulis oleh Vera Nur Fatmawati adalah pembahasan isi yang mana penelitian ini lebih berfokus pada pendapatan warga secara luas dan program yang dijalankan meliputi pengolahan bank sampah. Sedangkan penelitian yang akan peneliti tulis lebih mengarah kepada meningkatkan perekonomian di lingkungan terkecil yaitu lingkungan rumah tangga setiap anggota KWT Melati dan produk pengolahannya berupa pemanfaatan potensi alam yang ada yakni peternakan dan pertanian.

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemberdayaan adalah proses cara, membuat memberdayakan dari kata daya yaitu kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak. Menurut Ginanjar Kartasmita Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya berupaya untuk mengembangkannya, selanjutnya upaya tersebut diikuti dengan

⁹ Vera Nur Fatmawati, “Peran Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Warga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri Desa Kebanggan Kecamatan Sumbang)”, (Skripsi Sarjana IAIN ”Purwokerto”, Purwokerto, 2018).

memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.¹⁰ Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, perkataan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya” adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.¹¹

Menurut Soekanto ada tujuh tahapan atau langkah dalam pemberdayaan masyarakat yakni :¹²

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu *pertama*, penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker* dan *kedua*, penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara nondirektif.

2. Tahapan Pengkajian “*Assesment*”

Tahapan ini merupakan proses pengkajian, yaitu dapat dilakukan secara individu melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan “*feel needs*” dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga program yang dilakukan tidak salah sasaran dan sesuai dengan kebutuhan.

3. Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

¹⁰ Totok Mardikanto, Poeworko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h.53.

¹¹ Anita Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan PRA dan PRA*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, 2009), h.17.

¹² Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 13.

Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan "*exchange agent*" secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

4. Tahapan Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menemukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

5. Tahapan "*Implementasi*" Program atau Kegiatan

Pada tahapan ini upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antara petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini.

6. Tahapan Evaluasi

Pada tahap ini proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dapat diketahui secara jelas dan terukur seberapa besar keberhasilan program tersebut dapat dicapai dan kendala-kendala yang pada priode berikutnya bisa diantisipasi untuk pemecahan pemarsalahan.

7. Tahapan Terminasi

Pada tahapan ini merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formalitas dengan komunitas sasaran. Dengan hal lain masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya sendiri untuk bisa hidup lebih baik dan mengubah situasi kondisi sebelumnya.¹³

Jadi pemberdayaan adalah upaya suatu kelompok masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan memandirikan masyarakat sehingga mampu untuk mengaktualkan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka tujuan hidup

¹³ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat ...*, h. 14.

yang lebih baik dan sejahtera. Sedangkan indikator pemberdayaan menurut Suharto paling tidak memiliki 4 hal, yaitu merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.¹⁴ Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi yaitu :¹⁵

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*).

Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasikan dan membangkikan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan.

- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*).

Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif. Selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang membuat masyarakat menjadi berdaya.

- c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi.

Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena berkurangberdayaan dalam menghadapi yang lemah. Oleh karena itu, perlindungan dan pemilihan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan. Melindungi tidak

¹⁴ M. Aswan, *Pemberdayaan masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.119.

¹⁵ Aprilia Theresia, et *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung Alfabeta: 2014), h.118.

berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*).¹⁶

Tujuan Proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dilanjutkan pemandirian masyarakat yang berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

Secara konseptual, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.¹⁷

Strategi pemberdayaan adalah pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Oleh karena itu strategi pemberdayaan harus mengikuti pendekatan sebagai berikut:¹⁸

- a. Terarah, upaya yang dilakukan harus terarah. Upaya ini ditunjukkan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya.

¹⁶Aprili Theresia, et *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, h.119

¹⁷Aprili Theresia, et *Pengembangan Berbasis Masyarakat*, h.93.

¹⁸Aprili Theresia, et *Pengembangan Berbasis Masyarakat*, h.102-104.

- b. Program harus dilaksanakan oleh masyarakat. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka.
- c. Menggunakan pendekatan kelompok. Karena apabila dilakukan secara sendiri-sendiri masyarakat sulit memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Juga ruang lingkup binaan menjadi terlalu luas jika penangananya dilakukan secara individu.

Dalam rangka strategi pembangunan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat, penyempurnaan mekanisme pembangunan perlu dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengadilan.

Pemberdayaan sebagai subjek yang dimiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan, agen pemberdayaan dapat membangkitkan kesadaran dan memotivasi sasaran agar mampu menggali potensi diri dan lingkungannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

2. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat sehingga pada akhirnya pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas sosial masyarakat, masyarakat akan memiliki kemandirian, kemampuan dan mobilitas sosial dan akses sumberdaya ekonomi, serta partisipasi yang luas dalam proses pembangunan daerah.

Pemberdayaan ekonomi yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal strategi pemberdayaan serta pembanguan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang dapat diterapkan:¹⁹

- a. Peningkatan akses ke dalam asset produksi (*production assets*: bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, modal

¹⁹Totok Mardikanto, et, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, h.173-174.

produktif yang utama adalah tanah. Disamping itu akses masyarakat kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi beban dan menambah produktifitas masyarakat. Akses memiliki sisi *pertama*, ada pada saat diperlukan dan yang *kedua* dalam jangkauan kemampuan memanfaatkan.

- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dari penjual, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah, mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pasar masing-masing yang sangat kecil. Karena kualitas dan tingkat keterampilan rendah menjadi karakteristik pula dari ekonomi rakyat. Pemberdayaan ekonomi rakyat perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya kesejahteraan rakyat.

Maka kebijakan pemberdayaan ekonomi rakyat hendaknya dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi berikut.

1. Sumber Daya Manusia.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi untuk itu, pengembangan sumber daya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi ekonomi.

2. Sumber daya Alam.

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pengembangan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sumber daya alami telah dimanfaatkan sejak zaman dulu dari masa kehidupan nomaden sampai jaman industrialisasi.

- 3. Kelompok Wanita Tani**

Kelompok wanita tani adalah suatu kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari wanita dan istri petani yang bergerak di bidang pertanian. Bersifat non formal, berada dalam lingkungan pengaruh kontak tani, memiliki

pandangan dan kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama, dimana hubungan satu sama lainnya bersifat akrab, wajar dan kekeluargaan dalam pemanfaatan sumber daya alam pertanian dalam meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.²⁰

Kelompok wanita tani diberi kesempatan untuk berbagi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, yang telah dimiliki, guna mengembangkan diri mereka dan anggota kelompok wanita tani. Jadi kelompok wanita tani adalah sekumpulan wanita yang beranggotakan istri atau keluarga dari para petani yang terdiri dari dua orang atau lebih dan mempunyai tujuan yang sama.

Kelompok-kelompok petani merupakan wadah untuk saling berinteraksi, bersosialisasi, bertukar informasi antar anggotanya dan melakukan kegiatan usaha tani. Melalui forum-forum tersebut petani belajar dan berlatih untuk mengambil keputusan menentukan masa depan, mengatasi masalah, tidak menggantungkan nasib pada orang lain sehingga timbul sikap mandiri dalam diri petani. Dengan partisipasi petani dalam ikatan-ikatan kelompok, maka petani lebih mampu bekerjasama dan lebih terjamin apabila terjadi musibah, sakit, petani lebih kuat dan perasaan aman lebih terjamin.

4. Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga

Secara terminologi, kata ekonomi berasal dari Yunani (*oikos*) berarti “keluarga, rumah tangga” dan *nomos* berarti peraturan, aturan, hukum, dan secara garis besar, diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga” perubahan kata ekonomi menjadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga.²¹ Dan dapat dipahami ekonomi adalah ketentuan atau peraturan atau manajemen tentang perilaku manusia berdasarkan kebutuhan dengan sumberdaya alam yang ada.

²⁰ Arvian Ahmad Efendi, Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor, *Jurnal Pusat Informasi Masyarakat*, Vol 2, No 2, 2020.h.6.

²¹ Ismail Namawi, *Ekonomi Islam, Persepektif Teori, System, dan Aspek Hukum*, (Surabaya: CV Media Nusantara, 2009), h.1.

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai salah satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala.²² Menurut Plato, keluarga merupakan unit terkecil dari organisasi sosial. Unit adalah bagian-bagian yang menyatu satu sama lain dalam suatu kerja sama yang sinergis untuk mengerjakan satu hal.²³ Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak disebut sebagai keluarga inti jadi ekonomi keluarga berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari cengkraman kemelaratan. Kesejahteraan dalam keluarga itu dapat terpenuhi semua kebutuhan-kebutuhannya. Jadi meningkatnya ekonomi keluarga adalah segala bentuk kegiatan ekonomi, baik yang diusahakan keluarga secara kelompok maupun perorangan, yang modalnya secara swadaya atau bantuan pihak swasta dan pemerintah.

5. Produk Olahan Pangan

Ketahanan pangan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk manusia yang berkualitas, mandiri, dan sejahtera melalui terwujudnya ketersediaan pangan yang cukup, aman, bermutu, bergizi, beragam dan tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia serta terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Pengolahan produk olahan pangan atau pengembangan produk adalah salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pengolah melalui berbagai macam cara pengolahan dengan mengubah bentuk fisik bahan menjadi bentuk spesifik atau berbeda sehingga menjadi nilai tambah.²⁴ Suatu produk bisa disebut sebagai produk bernilai tambah karena melalui cara lain seperti perbaikan kemasan, bentuk, rasa, warna dan aroma. Tentu saja hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan, selera, permintaan konsumen terhadap suatu produk.

²² Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga* (Bandung ; PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.3.

²³ Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, h.5.

²⁴ Yuli Kurniyati, dkk, "Optimalisasi Pemanfaatan dan diverifikasi olahan pangan lokal sebagai upaya pemberdayaan masyarakat", *Jurnal Ekonomi*, Inotek, Vol.18, No,1, 2014, h.7.

Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan berbeda di setiap wilayah Indonesia, olahan pangan diharapkan menjadi salah satu cara yang efisien untuk membantu perwujudan kemandirian ekonomi masyarakat.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran penting dalam mengumpulkan dan analisis data titik pada penelitian ini saya menggunakan beberapa metode:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.²⁵

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau menganalisis tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam pemberdayaan perekonomian rumah tangga melalui Produk Olahan Pangan Sujung (KOPAS).

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. Di sini penulis melakukan penelitian terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam pemberdayaan peningkatan perekonomian rumah tangga. Penelitian ini dimulai pada tanggal 04 Februari 2021 sampai dengan 30 Juni 2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

²⁵Eko Sugiarto, *Menyusun Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta:Suaka Media, 2013),h.8.

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian.²⁶ teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian adalah:

a. Observasi

Menurut Supardi observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁷ Observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi partisipasi pasif. Peneliti akan datang ke tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ini peneliti langsung mengadakan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap objek penelitian yaitu Koleksi Olahan Pangan Sujung (KOPAS).

b. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg adalah merupakan pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonversikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur melalui wawancara mendalam (*in depth interview*). Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.²⁸

Adapun yang menjadi responden yaitu Pengurus KWT 2 orang, 2 orang anggota, dan 2 konsumen Produk Olahan pangan Sujung (KOPAS). Peneliti mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan secara bergiliran kepada setiap informan. Saya melakukan wawancara dengan merekam dan

²⁶ Azhar Juliandi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, (Medan : UMSU Press, 2014), h.65.

²⁷ Muhammad Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), h.72.

²⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan kombinasi (Mixed Methods)*.h.318.

mencatat isi pembicaraan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil wawancara yang telah dicatat kemudian dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi Penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa arsip, struktur kepengurusan KWT Melati dan foto kegiatan di KWT Melati.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan lawan kata dari sekunder, yang berarti utama, asli, atau langsung dari sumbernya. Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Data tersebut tidak tersedia dan riset perlu melakukan pengumpulan atau pengadaan data sendiri. penelitian ini mengambil data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan melalui observasi pengamatan langsung wawancara dengan responden yang telah ditentukan .

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang bukan secara langsung dari sumbernya atau data yang telah dikumpulkan pihak lain artinya peneliti hanya sekedar mencatat mengakses, atau meminta data tersebut yang telah dikumpulkan.³⁰

²⁹ Albi Aggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h.255.

³⁰ Istijano, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama), Cet ke-2, h.33.

Data penelitian tersebut berupa dokumen-dokumen yang sudah ada terkait kondisi dan letak geografis tempat yang diteliti, bukti buku buku buku, internet dan sumber lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut bogdan merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³¹ Dalam penelitian ini penelitian menggunakan peneliti menggunakan analisis Miles dan huberman. Berikut adalah langkah analisis data Miles dan Huberman:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian “mentah” yang terlihat dalam catatan tulisan tertulis lapangan (*written-up fieled Notes*).³²

Dalam penelitian ini saya mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam pemberdayaan perekonomian rumah tangga. di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data dalam bentuk Uraian singkat, table, grafik, piktogram, dan sejenisnya. Dalam penyajian data penulis menyajikan dalam bentuk uraian uraian, uraian data tersebut berupa penjelasan mengenai

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), cet ke-7, h.332.

³² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), cet ke-4, h.407-408.

peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam pemberdayaan perekonomian rumah tangga melalui produk olahan pangan sujung (Kompas), mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan, serta keberhasilan dari pelayanan sosial tersebut.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data Berikutnya.³³ Peneliti akan memberikan kesimpulan terhadap data yang sudah ada dan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh peneliti berasal dari kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan melakukan pengamatan saat kejadian tersebut berlangsung.

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis agar masalah yang sebenarnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Disamping itu, masalah yang telah dianalisis selalu dijabarkan dan mengambil kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan titik adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Menguraikan Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati, Visi dan misi, tujuan, sasaran penerima layanan, program-program yang berada di KWT

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan kombinasi (Mixed Methods)*,h.343.

Melati, fasilitas program, dan sumber pendanaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati.

BAB III Menjelaskan tentang kondisi masyarakat anggota Kelompok Wanita Tani Melati (KWT) Melati di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. Bab ini dibagi dalam beberapa sub bagian yakni kondisi pendidikan, kondisi sosial dan kondisi perekonomian anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati.

BAB IV Menjelaskan tentang hasil lapangan dan analisis peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini akan dibagi dalam beberapa sub bagian yakni proses pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan Kopas, dampak pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan Kopas, dan faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan Kopas.

BAB V Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir penulis mencantumkan daftar Pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar Riwayat hidup.